



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 16 perusahaan dengan 3 tahun penelitian dari periode 2016-2018, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kualitas audit, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai t sebesar 3,798 dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,590. Artinya setiap peningkatan 1% ROA akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 59%. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Wirawati (2016), Novari dan Lestari (2016), serta penelitian Ningsih dan Wahyuati (2019) yang membuktikan bahwa

profitabilitas menggunakan proksi *ROA* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pada penelitian ini hasil uji statistik *t* variabel kualitas audit (KA) memperoleh nilai *t* sebesar -0,752 dengan tingkat signifikan 0,457. Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,071 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% kualitas audit (KA) akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 7,1%. Artinya kualitas audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hal ini dikarenakan kualitas dan jangka waktu pengerjaan audit antara KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* tidak memiliki perbedaan signifikan. Selain itu, sebagian besar data perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mengalami penurunan jumlah pembayaran dividen tunai. Penurunan ini disebabkan karena alokasi dana digunakan untuk membayarkan utang. Tingginya risiko akibat peningkatan utang menyebabkan auditor perlu melakukan prosedur tambahan yang berdampak pada penyelesaian proses audit dengan jangka waktu yang lebih lama. Akibatnya laporan keuangan perusahaan lebih lama diterbitkan dan direspon oleh pasar, sehingga menimbulkan kurangnya ketertarikan investor terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Amrizal dan Rohmah (2017) serta penelitian Pramurza, Haryadi, & Junaidi (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *DPR* memiliki nilai t sebesar 2,878 dengan tingkat signifikansi 0,006. Variabel kebijakan dividen (*DPR*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,437. Artinya setiap peningkatan 1% kebijakan dividen (*DPR*) menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 43,7%. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *DPR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayogi dan Fidiana (2016), Ayem dan Nugroho (2016), serta Suidani dan Wiksuana (2018) yang menunjukkan bahwa *DPR* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan (*SIZE*) yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aset memiliki nilai t yaitu 1,376 dengan tingkat signifikan 0,176. Penelitian ini juga menghasilkan koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,122 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% *SIZE* akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 12,2%. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Penelitian ini menunjukkan jumlah proporsi nilai kas terhadap total aset relatif kecil, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan pembagian dividen perusahaan. Data penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi kenaikan aset perusahaan berupa aset tidak lancar. Namun peningkatan aset tidak lancar ini didominasi

oleh peningkatan aset yang bukan merupakan aset tetap atau aset yang tidak digunakan secara langsung untuk kegiatan operasional perusahaan. Akibatnya investor menjadi kurang tertarik pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pantow, Murni, & Trang (2015), Manoppo & Arie (2016), serta Nazir dan Agustina (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. *Leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio (DER)* menghasilkan nilai *t* sebesar 4,796 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil uji juga menunjukkan nilai koefisien regresi *DER* sebesar 0,379. Artinya setiap peningkatan 1% *DER* menyebabkan terjadinya kenaikan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 37,9%. Oleh karena itu *leverage* yang diukur menggunakan *DER* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a5} ditolak. Data penelitian menunjukkan terjadi kenaikan beban bunga yang besar. Namun dari peningkatan beban bunga tersebut, perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi terhadap beban operasional sehingga terjadi peningkatan laba bersih. Tingginya laba bersih ini menarik minat investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Wirawati (2016), Nazir dan Agustina (2018), serta Hirdinis (2019) yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Berdasarkan hasil uji statistik *t* variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai *t* sebesar -0,681 dengan tingkat signifikan 0,5. Variabel kepemilikan

manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,059 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan manajerial akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 5,9%. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang terdapat pada perusahaan yang diteliti masih sangat rendah sehingga tidak mempengaruhi pengambilan kebijakan secara material. Selain itu, data menunjukkan bahwa perusahaan memutuskan penggunaan kebijakan utang sebagai pembiayaan yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah utang, serta peningkatan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada pemasok dan pelunasan pinjaman. Akibatnya ketersediaan dana untuk pembayaran dividen menjadi berkurang. Oleh karena itu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Thaharah & Asyik (2016), dan Sonjaya (2017), dan Tambalean, Manossoh, & Runtu (2018) yang menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas (*ROA*), kualitas audit (*KA*), kebijakan dividen (*DPR*), ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage (DER)*, dan kepemilikan manajerial (*KM*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*PBV*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa investor lebih tertarik dengan informasi keuangan perusahaan, dibandingkan

dengan informasi *non*-keuangan. Hal ini karena informasi keuangan perusahaan mampu menunjukkan peningkatan prospek yang ditandai dengan profitabilitas dan tingkat pembagian dividen yang mampu diberikan perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pada penelitian ini mencakup 3 periode, yaitu tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 16 perusahaan. Sehingga data yang diobservasi pada penelitian ini berjumlah 48 data.
2. Terdapat variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,772 atau 77,2% sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan periode penelitian yang lebih dari tiga tahun sehingga penelitian mampu memperoleh data observasi yang lebih luas dan memberikan hasil yang lebih akurat.

2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), dan profitabilitas lainnya (*return on equity*).